



Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Mirna Yunita¹, Warsa Sugandi², Edwar³, Yuneva Syukur⁴, Fevi Wira Citra⁵, Nurmintan Silaban⁶

^{1,2,3,5,6}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH (UNIHAZ) Bengkulu

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris . Dr. Hazairin, SH (UNIHAZ) Bengkulu
mirnayunita859@gmail.com

Diterima 23 Oktober 2020, Direvisi 4 November 2020, Disetujui Publikasi 15 Desember 2020

Abstract

Against the background, the potential for tourism has not been managed into a single tourism package that can contribute to Local Original Revenue if it is managed properly. The purpose of this study is to formulate alternative strategies for developing tourism villages in Kemumu Village, Arma Jaya District, North Bengkulu by making physical, cultural and artificial potential into an attractive tour package. This type of research is a qualitative descriptive type conducted at the Office of Tourism and Culture of North Bengkulu Regency, Muara Bangkahulu District, Society and tourists. Determination of the informant is done purposively. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Data management is done through SWOT analysis. The results of the study can be formulated by six development strategies that the government must undertake: 1) improving access roads for connecting with other regions; 2) building supporting facilities around attractions (such as toilets, places of worship, restaurants, temporary dwellings, villas, parking lots and culture areas); 3) provide a place for cultural arts performances; 4) cooperating with farmers regarding permits to use terraced rice terraces or terraces for tourism activities (such as: tourists may participate in farming activities); 5) cooperating with private parties; 6) provide training to the community.

Keywords: *Development, Tourism Village*

Abstrak

Dilatar belakangi belum dikelolanya potensi wisata menjadi satu paket wisata yang dapat memberikan sumbangsih Pendapatan Asli Daerah jika dikelola secara baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan alternatif-alternatif strategi pengembangan desa wisata di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Bengkulu utara dengan menjadikan potensi fisik, budaya dan buatan menjadi satu paket wisata yang menarik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif jenis yang dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara, Kecamatan Muara Bangkahulu, Masyarakat dan wisatawan. Penentuan informan dilakukan secara *Purposive*. Pengumpulan Data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui analisis SWOT. Hasil penelitian dapat dirumuskan enam strategi pengembangan yang harus dilakukan pemerintah: 1) memperbaiki akses jalan penghubung dengan daerah lain; 2) membangun fasilitas pendukung disekitar obyek wisata (seperti toilet, tempat beribadah, restoran, tempat tinggal sementara, villa, lahan parkir dan tempat pergelaran budaya); 3) menyediakan tempat pagelaran seni budaya; 4) melakukan kerjasama dengan petani mengenai izin memanfaatkan areal sawah terasering atau berundak-undak untuk aktivitas wisata (seperti: wisatawan boleh ikut kegiatan bertani); 5) melakukan kerjasama dengan pihak swasta; 6) memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan, Desa Wisata

A. Pendahuluan

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat yang memiliki daya tarik. Dari perjalanan tersebut wisatawan bisa merasakan kesenangan dan kenyamanan serta lebih vit sebagai efek dari kepenatan ketika berada ditempat tinggalanya. Untuk itu dalam kegiatan pariwisata pemerintah dan stakeholder harus menyediakan segala kebutuhan wisatawan mulai dari keberangkatan hingga pulang kembali kedaerah asalnya, kebutuhan tersebut, seperti: agen perjalanan, akses ke daerah tujuan wisata, restoran, penginapan, masyarakat yang ramah, jaringan komunikasi, tempat rekreasi.

Terpenuhinya kebutuhan wisatawan selama tinggal di destinasi wisata akan menjadi penyambung promosi kepada calon wisatawan. Hal ini akan berdampak pada PAD sebagai dampak meningkatnya kunjungan wisatawan. Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) merupakan kegiatan pasar bebas antara Negara-Negara Asia yang bisa menjadi peluang bagi negara indonesia untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui menjual potensi fisik dan non fisik dengan kemas kegiatan kepariwisataan.

Sejalan dengan pendapat di atas , kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata, tertuang dalam GBHN 1998 di mana pengembangan pariwisata dijadikan sektor andalan dan unggulan dalam menghasilkan devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha (Suharjo, 2008:269).

Desa merupakan suatu bentang lahan yang khas, baik dilihat dari aspek fisik maupun sosial budaya. Berarti didalamnya mengandung aspek kondisional (keadaan alam sosial budaya), aspek visual (kenampakan), aspek estika (keindahan), dan aspek situasional(suasana kenyamanan) (Sunarto dalam Suharjo, 2008:270), maka secara geografis desa memiliki daya tarik untuk dikembangkan kegiatan pariwisata.

Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara memiliki potensi fisik maupun nonfisik yang dapat dijadikan paket wisata menarik, berdasar hasil observasi awal melalui wawancara dengan Kasubag Perencanaan Kecamatan Arma Jaya bapak Riki Nopiansyah, bahwasanya dikelurahan tersebut terdapat potensi fisik dan nonfisik seperti: air terjun kemumu, pertanian sawah terasering yang berada disisi jalan yang pemandangannya hampir sama dengan bali, dan keyakinan masyarakat mayoritas muslim dan sebagian beragama hindu yang keduanya memiliki budaya berbeda baik dalam pernikahan maupun kematian. Namun potensi tersebut belum menyumbang PAD bagi Kabupaten Bengkulu Utara.

Selanjutnya, menurut Mintago (2014) salah satu kawasan destinasi pariwisata di Bengkulu utara yang ditetapkan adalah kemumu, dan berdasarkan data yang diperoleh bahwa pariwisata di Bengkulu utara belum dikembangkan secara maksimal (Mintago, 2014).

Dari uraian latar belakang tersebut menarik penulis mengangkat judul tentang "Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Kemumu Kabupaten Bengkulu utara".

1. Kajian pustaka

a. Desa

Desa merupakan suatu bentanglahan yang khas, baik dilihat dari aspek fisik maupun sosial budaya. Sebagai suatu bentangan, berarti di dalamnya mengandung aspek yang kondisional (keadaan alam dan sosialbudaya), aspek visual (kenampakan), aspek estika (keindahan), dan aspek situasional (suasana kenyamanan) (Sunarto dalam Suhardjo, 2008: 270).

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Dikawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, system pertanian dan system

social turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata (Zakaria dan Supriharjo, 2014).

Selanjutnya, Pedesaan meencerminkan adanya suasana kehidupan yang bukan urban (perkotaan), dengan karakteristik:

- 1) Mata pencaharian, termasuk sektor primer dan bersifat homogen
- 2) Lingkungan kerja, biasanya bersifat terbuka;
- 3) Peranan cuaca atau musim sangat dominan dalam menjamin kehidupan ekonominya;
- 4) Keahlian yang dimiliki bersifat terbatas, relatif sama dan umum dimiliki setiap orang;
- 5) Rumah dan pekerjaan, biasanya relatif dekat dan menyatu dengan sekitarnya.
- 6) Jumlah penduduk sedikit dan rendah
- 7) Kotak sosial antar anggota dalam masyarakat, sedikit, sederhana, adanya keerikatan yang kuat dan akrab;
- 8) Stratifikasi sosial, sedikit dan sederhana, Lembaga sosial, umumnya sedikit dan sederhana, sangat terkait dengan kebutuhan secara langsung.
- 9) Sosial kontrol berdasarkan kebiasaan dan tradisi yang sifatnya turun temurun;
- 10) Mobilitas sosial rendah;
- 11) Kelompok sosial primer, berdasarkan hubungan darah, langsung dan atas dasar kekeluargaan. (Suharjo, 2008: 273).

b. Pariwisata

Objek wisata adalah potensi yang memiliki daya tarik baik ciptaan manusia dan alam, tata hidup seni budaya dan bangsa dan tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi (Tuwuntjaki, 2013:2). Objek wisata merupakan suatu tempat yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang bersumber dari keindahan fisik alam maupun budaya, yang dapat memberikan ketenangan, kesenangan, kedamaian, pengetahuan bagi setiap orang yang mengunjunginya, dan dalam pengusahannya diperlukan pemeliharaan dan pengawasan agar objek wisata yang ada tetap lestari dan dapat dinikmati dalam jangka waktu yang panjang (Yunita, 2014: 9).

Unsur-Unsur dalam Pariwisata

Bakarudin (2008:98) menjelaskan prasarana (Infrastructures) dibagi atas dua bagian yaitu:

- a. Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*) yang meliputi :
 - 1) Transportasi, yaitu pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari tempat tinggal menuju daerah lain atau tujuan wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui udara, darat, dan kapal laut, yang kesemuanya ini adalah untuk memperlancas perjalanan.
 - 2) Prasarana komunikasi yaitu berupa: telepon, telegraf, radio, tv, surat kabar, handphone, pos, dan lainnya.
 - 3) Utilities yanitu penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, dan sumber energi.
 - 4) Sistem perbankan juga diperlukan, karena wisatawan asing dengan sangat cepat dan mudah untuk tukar atau mengirimkan uang dari dan ke negara asalnya.
- b. Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*) adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian. Hal yang termasuk dalam kelompok ini adalah:
 - 1) Sistem pendidikan yaitu berupa lembaga – lembaga pendidikan yang mengkhususkan dalam bidang kepariwisataan untuk meningkatkan pelayanan wisatawan.
 - 2) Pelayanan Kesehatan, terutama di sekitar objek wisata dalam rangka mengantisipasi secara cepat bagi wisatawan yang merasa terganggu kesehatannya. Misalnya pada setiap penginapan perlu kerjasama dengan tenaga teknis kesehatan kecuali kalau hotel itu berada didalam kota.
 - 3) Keamanan penting artinya bagi wisatawan. Jika keamanan tidak terjamin jangan diharap wisatawan akan berkunjung ke daerah tersebut.

4) Government Apparatur adalah petugas yang langsung melayani wisatawan.

Putri dan Ariani (2011:91) Sadar wisata adalah pengertian mendalam pada orang, seorang atau kelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan pariwisata. Jadi sadar wisata sangat berperan penting dalam pembangunan pariwisata, dimana masyarakat secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata, menggalang sikap dan perilaku masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menerapkan saptapeson dalam kehidupan sehari-hari sehingga mutu dan citra sebagai daerah wisata meningkat.

Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata difokuskan pada pengembangan wilayah sasaran yang memiliki keterkaitan fungsi dan pengaruh dengan unsur daya tarik wisata berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia, maupun fasilitas usaha pariwisata dan industri kreatif yang menjadi penggerak aktivitas kepariwisataan di desa wisata (Darto, 2017:6).

Pengembangan desa wisata merupakan usaha yang dilakukan untuk melengkapi dan meningkatkan segala fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Komponen yang harus ada dalam desa wisata adalah (1) akomodasi, sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat atau unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk; (2) atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berinteraksinya wisatawan sebagai partisipasi aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik (Dewi dkk, 2013).

Desa wisata merupakan wisata yang masuk dalam kategori minat khusus, dengan kriteria: (1) *Learning*, pariwisata yang mendasari pada unsure belajar; (2) *Enriching*, pariwisata yang memasukan peluang pengkayaan pengetahuan antara wisatawan dengan masyarakat; (3) *Rewarding*, pariwisata yang memasukan unsure pemberian penghargaan; (4) *Adventuring*, pariwisata yang

dirancang dan dikemas sehingga berbentuk wisata petualangan (Fandeli dalam Brahmanto, 2017).

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Sumber informasi akan diperoleh melalui informan: dinas pariwisata, Kelurahan Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Masyarakat dan Wisatawan.

Untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata peneliti menggunakan Analisis SWOT sebagai metode dalam menentukan strategi yang tepat pengembangan desa wisata di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil penelitian dapat diidentifikasi faktor internal dan eksternal: dari segi kekuatan (S): 1) Memiliki potensi Sumber Daya Alam yang menarik, seperti terdapat potensi wisata air terjun, pertanian sawah yang menyuguhkan pemandangan yang indah seperti di bali; 2) perilaku dan aktivitas masyarakat yang masih bersifat tradisional; 3) keberagaman keyakinan yang menjadikan keberagaman adat atau tata kehidupan masyarakat.

Kelemahan (W): 1) Terbatasnya dana untuk mengelola kegiatan wisata di kelurahan kemumu; 2) kurangnya sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan; 3) kegiatan promosi yang belum maksimal; 4) belum tertanamnya perilaku sadar wisata pada masyarakat; 5) belum baiknya akses jalan yang menghubungkan ke wilayah lain; 6) belum adanya sosialisasi atau pelatihan mengenai dukungan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan.

Peluang: 1) potensi fisik dan nonfisik desa dapat menarik minat swasta untuk ikut serta pengembangan; 2) pasar bebas antara negara-negara asia akan menjadi peluang meningkatnya wisatawan asing. Ancaman (T):

adanya potensi fisik yang sama dengan kabupaten lain yang sudah dikembangkan.

Hasil analisis SWOT, dapat dirumuskan alternatif strategi pengembangan:

- 1) memperbaiki akses jalan penghubung dengan daerah lain;
- 2) membangun fasilitas pendukung disekitar obyek wisata (seperti toilet, tempat beribadah, restoran, tempat tinggal sementara, villa, lahan parkir dan tempat rekreasi);
- 3) menyediakan tempat pagelaran seni budaya;
- 4) melakukan kerjasama dengan petani mengenai izin memanfaatkan areal sawah terasering atau berundak-undak untuk aktivitas wisata (seperti: wisatawan boleh ikut kegiatan bertani);
- 5) melakukan kerjasama dengan pihak swasta;
- 6) memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Pembahasan

Kecamatan Arma jaya khususnya kelurahan kemumu memiliki potensi wisata baik fisik maupun nonfisik, jika dikembangkan akan menyumbang pendapatan asli daerah, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan masih banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat.

Menurut Putri dan Ariani (2011) sadar wisata adalah pengertian yang mendalam pada orang, seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan pariwisata. Masyarakat pariwisata merupakan masyarakat yang memiliki sopan-santun, ramah tamah, penuh perhatian, cinta damai, komunikatif, gotong royong, menghargai tradisi sendiri maupun tradisi luar, dapat menjaga keamanan lingkungan masyarakat.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi serta budaya yang ada pada komunitas masyarakat tersebut merupakan unsure penggerak utama kegiatan desa wisata (Dewi dkk, 2013). Untuk itu sosialisai dan pelatihan pada masyarakat kemumu penting dilakukan jika akan

mengembangkan kemumu sebagai kawasan desa wisata. Karena konsep desa wisata adalah menyatukan potensi fisik dengan tradisi dan budaya khas masyarakat di pedesaan.

Menurut Timothy (dalam Dewi dkk, 2013) dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata pentingnya mengikutsertakan pemerintah, swasta, dan anggota masyarakat. Pihak swasta penting diikutsertakan dalam pengembangan desa wisata di kawasan kemumu, hal ini dapat dijadikan solusi keterbatasan dana untuk mengembangkan desa wisata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan strategi pengembangan Desa Wiata Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya: 1) memperbaiki akses jalan penghubung dengan daerah lain; 2) membangun fasilitas pendukung disekitar obyek wisata (seperti toilet, tempat beribadah, restoran, tempat tinggal sementara, villa, lahan parkir dan tempat atraksi budaya); 3) menyediakan tempat pagelaran seni budaya; 4) melakukan kerjasama dengan petani mengenai izin memanfaatkan areal sawah terasering atau berundak-undak untuk aktivitas wisata (seperti: wisatawan boleh ikut kegiatan bertani); 5) melakukan kerjasama dengan pihak swasta; 6) memberikan pelatihan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Brahmanto dkk, 2017. "Strategi Pengembangan Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus". *Jurnal Media Wisata*. 15(2): 588-600
- Darto, 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Cuulang Kabupaten Pngadaran Provinsi Jawa Barat". *Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM*. 15(1): 61-69.

- Dewi dkk, 2013. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali”. *Jurnal Kawistra*. 3(2): 117-226.
- Mintago, 2014. “Tourism Development Strategy Of North Bengkulu (Case Tudy Tourism Travel Palak Siring Kemumu)”. 5(4): 13-20.
- Suharjo, 2008. *Geografi Pedesaan Sebuah Antologi*. Yogyakarta : Ideas Media
- Tuwuntjaki, Hardy. 2013. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak”. *Jurna Ilmu Administrasi Negara*, 2(2): 1-9
- Yunita, Mirna. 2015. “Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (Study Objek Wisata TWA Bukit Serelo Kecamatan Merapi Selatan)”. *Jurnal Geografi* 4 (2): 193-199.
- Zakaria, F, Supriharjo, D. 2014. “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”. *Jurnal Teknik Pomits*. 3 (2): 245-249